

**ANALISIS PENGELOLAAN KOPERASI BERBASIS SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI**

(Studi Objek Koperasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Cabang

Karunrung)



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**ALVIRA YUNIAR
105 250 328 15**

15/03/2022

1 reg
Smk. Alim

R/0009/MES/220
YUN
q7

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1442 H/2021 M

**ANALISIS PENGELOLAAN KOPERASI BERBASIS SYARIAH DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI
(Studi Objek Koperasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Cabang
Karunrung)**



*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**ALVIRA YUNIAR
105 250 328 15**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/2021 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Alvira Yuniar, NIM. 105 250 328 15 yang berjudul “Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Objek Koperasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Jln. Tamalate 1 No. 66 Makassar)” telah diujikan pada hari Senin, 23 Dzulhijjah 1442 H/02 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Dzulhijjah 1442 H

Makassar,

02 Agustus 2021 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP (.....)

Sekretaris : Dr. Muh. Ridwan Fawallang, S.H.I., M.H.I. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I (.....)

: Ulil Amri, S.Sy., S.H., M.H. (.....)

Pembimbing I : Hurriah Ali Hasan ST., ME., PhD. (.....)

Pembimbing II : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



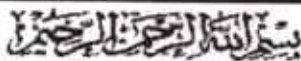
Dr. Nurrah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 02 Agustus 2021 M/23 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

Bahwa saudari

Nama

: Alvira Yuniar

Nim

: 10525032815

Judul Skripsi

: Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Objek Koperasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Jln. Tamalate 1 No. 66 Makassar)

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

Dr. M. Uham Muchtar, Lc., MA

NIDN : 0909107201

Dewan Penguji

1. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP
2. Dr. Muh. Ridwan Fawallang, S.HI., M.HI
3. Drs. H. Abd Samad Tahir, M.Pd.I
4. Ulil Amri, S.Sy., S.H., M.H

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

**Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914
Makassar 90223**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvira Yuniar
NIM : 10525032815
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 4 Rabiul Akhir 1443 H

9 November 2021 M

Yang Membuat Pernyataan,



NIM : 10525032815



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914
Makassar 90223**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Objek Koperasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar jln. Tamalate 1 No. 66 Makassar)

Nama : Alvira Yuniar

NIM : 10525032815

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Dzulhijah 1442 H
01 Agustus 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Hurriah Ali Hasan, ST.,ME.,Ph.D
NIDN : 0927067001

Pembimbing II

Siti Walida Mustamin, S.Pd.,M.Si
NIDN : 0901109103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan Syukur senantiasa teriring dalam setiap helanafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah SWT, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua bapak Muh Sila dan ibu Nurbaya yang dengan tulus dan ikhlas telah mendo'akan, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta kepada penulis semenjak kecil, semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Semua saudaraku Amalia nurhikmah Umami septiani, dan Muammar Darussalam yang selalu memberikan doa dan Semangat.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Muchlis Mappangaja MP. selaku ketua Prodi Hukum Ekonomi syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Hurriah Ali Hasan, ST. ME. PhD sebagai pembimbing I yang telah telaten dan sabar dalam membimbing dan membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini.

5. Siti Walida Mustamin S.Pd., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan, petunjuk semangat dalam merampungkan skripsi ini. Iaku pembimbing II yang penuh dengan keikhlasan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar terutama pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Staff Administrasi yang telah membantu pelayanan Administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga penulis, teristimewa kepada ibu dan bapak serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi dan pengorbanan baik secara material dan immaterial.
9. Terkhusus penulis ucapkan terima kasih kepada orang terdekat penulis yang dengan cinta kasih serta kesetiaan dan kesabarannya mendengar keluh kesah penulis, membantu, memberi masukan, pelajaran, semangat dan dukungannya dalam penulisan skripsi sehingga penulis menyelesaikan studinya. Untuk Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar dimana saya menuntut ilmu.
10. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat adanya kekeliruan dan kekurangan didalamnya, baik dari sistematika penyusunan maupun pembahasannya sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah dalam Meningkatkan

Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Objek Baitul Tamwil Muhammadiyah AL-Kautsar Cabang Karunrung". Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Atas semua bantuannya yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Makassar, 20 Agustus 2021

Peneliti

ALVIRA YUNJAR
10525032815

ABSTRAK

Nama : Alvira Yuniar

Nim : 10525032815

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Judul skripsi : Analisis pengelolaan koperasi berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi (Studi objek koperasi baitul tamwil muhammadiyah Al-kautsar cabang karunrung)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan koperasi berbasis syariah serta pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di koperasi baitul tamwil muhammadiyah Al-kautsar cabang karunrung.

Jenis penelitian ini tergolong dalam kualitatif, dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Analisis datanya ini dimana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koperasi berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya di koperasi baitul tamwil muhammadiyah Al-kautsar cabang karunrung mampu memberikan pinjaman modal usaha, membantu meningkatkan usaha, dibimbing dan diarahkan dalam kemajuan usaha.

Kata kunci : BTM Al-kautsar, pengelolaan koperasi

ABSTRACT

Name : Alvira Yuniar
Number : 10525032815
Department : Islamic Economic Law
Thesis title : Analysis of sharia-based cooperative management in improving the welfare of cooperative members (Study of the object of the Baitul Tamwil Muhammadiyah cooperative Al-Kautsar Karunrung branch)

The purpose of this study was to determine the management of sharia-based cooperatives and the management of cooperatives in improving the welfare of their members in Indonesia Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Cooperative, Karunrung Branch.

This type of research is classified as qualitative, where primary data is obtained from interviews and secondary data obtained from the documentation data. This data analysis is where the data obtained are analyzed and presented in descriptive form.

From the results of the study, it can be concluded that the management of sharia-based cooperatives in improving the welfare of its members in the Baitul Tamwil Muhammadiyah cooperative Al-kautsar Karunrung branch is able to provide business capital loans, help increase business, be guided and directed in business progress.

Keywords : BTM Al-kautsar, cooperative management

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
1. Manfaat Bagi Peneliti.....	4
2. Manfaat Teoritis.....	5
3. Manfaat Praktis.....	5
4. Manfaat Bagi Koperasi Rahmat.....	5
5. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Koperasi Syariah.....	7
1. Pengertian Koperasi Syariah.....	7

2. Landasan Koperasi dan Asas Koperasi	11
3. Tujuan Koperasi	11
4. Jenis Koperasi	12
5. Prinsip Koperasi	13
C. Teori Pengelolaan	14
1. Pengertian Pengelolaan	14
2. Fungsi Pengelolaan	15
3. Prinsip-Prinsip Manajemen	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Koperasi Syariah Btm Al-Kautsar	35
1. Sejarah Berdirinya Koperasi Syariah BTM Al-Kautsar	35
2. Visi Dan Misi Koperasi BTM Al-Kautsar	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	41
1. Pengelolaan Koperasi	41
2. Pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota	42
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial (*Zoon Politicon*) yang dalam hidup dan kehidupannya selalu membutuhkan orang lain agar segala sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, sehingga hubungan seseorang dengan orang lain, suatu kelompok dengan kelompok lain, suatu golongan dengan golongan lain tidak dapat dihindarkan sudah menjadi kebutuhan.¹

Kebutuhan manusia seiring dengan perkembangan zaman sangat meningkat, sebagaimana kita ketahui bahwa kebutuhan hidup sekarang sangat mahal, hingga terkadang manusia sebagai pelaku ekonomi berfikir keras bagaimana cara agar bisa tetap menyambung hidupnya. Pada zaman dahulu jika seseorang memerlukan atau membutuhkan uang, maka dia akan meminjam kepada orang-orang yang dianggapnya mampu untuk memberinya pinjaman, namun saat ini masyarakat sudah dimudahkan dengan hadirnya koperasi yang dianggap dapat menjadi mitra sebuah daerah dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Koperasi merupakan bentuk usaha ekonomi masyarakat yang dapat menjadi alat perjuangan untuk meningkatkan kesejahteraan dan alat pendemokrasian ekonomi yang pada gilirannya akan menghantarkan rakyat Indonesia ke gerbang kesejahteraan lahir dan batin seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-

¹ Djamil R. Abdul, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 1

Undang 1945. Pembangunan koperasi dengan demikian menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, dalam arti menjadi bagian penting dari usaha membangun manusia seutuhnya.²

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan disegala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini.

Koperasi Syari'ah atau Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) merupakan salah satu gerakan ekonomi yang kegiatannya melandaskan pada prinsip koperasi yang berasas kekeluargaan serta menerapkan prinsip syari'ah. Konsep dan filosofi syari'ah yaitu adanya prinsip *profit sharing* atau bagi hasil dan *interest free*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi keuangan. Konsep tersebut merupakan salah satu kelebihan koperasi syari'ah dibandingkan dengan koperasi konvensional. Permasalahan yang paling mendasar adalah keuntungan yang diperoleh koperasi simpan pinjam pada akhir tahun yang berasal dari uang administrasi tersebut yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada anggota koperasi. Yang dikritisi di dalam sisa hasil usaha koperasi tersebut apakah terdapat unsur riba yang diharamkan dalam Islam karena adanya penarikan

²Erna, *Aktivitas Simpan Pinjam Di Koperasi Telaah Fiqih Muamalah Dan Undang-Undang No.17 tahun 2012*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 2

uang administrasi yang di tetapkan sekian persen tergantung dari uang pinjaman nasabah.

Tujuan utama dari kegiatan koperasi ini juga memiliki kekhususan, yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 (UU No.25/1992 pasal 3). Hal ini menjadikan koperasi dipandang sebagai soko guru ekonomi di Indonesia, serta diharapkan dapat bersaing dengan badan usaha lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya. Dari berbagai jenis tuntutan tersebut muncullah berbagai jenis koperasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan di sekitarnya.³

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah ini pada Koperasi Syariah Btm Al-Kautsar yang beralamatkan di Jln. Tamalate 1 No. 66 Makassar Cabang Karunrung, Dengan judul "Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Objek Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Cabang Karunrung)".

³ Qurbani Dani, *Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013*, Skripsi, (Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 2

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanakah Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah di Koperasi Syariah Btm Al-Kautsar?
2. Bagaimanakah Pengelolaan koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah.
2. Untuk mengetahui Pengelolaan koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, serta menambah pengetahuan dalam bidang koperasi khususnya koperasi berbasis syari'ah.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian tentang bagaimana pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- b. Memberikan pemahaman akan pentingnya menganalisis pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

4. Manfaat bagi Koperasi Syariah Btm Al-Kautsar

Sebagai masukan untuk meningkatkan pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

5. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah referensi mengenai pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, agar lebih baik dari sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang sejenis terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian oleh:

1. **Amrullah Furqon, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Penelitian ini berupa skripsi yang berjudul "Pengelolaan Modal Usaha Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak". Pada skripsi ini dijelaskan bahwa Koperasi pondok pesantren (kopontren) Al-Munawir yang terletak di kompleks Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Bantul Yogyakarta dijadikan pusat perbelanjaan yang ditujukan kepada santri maupun masyarakat sekitar. Dengan bermodalkan peralatan tulis diawal berdirinya kopontren tersebut mampu menggerakkan dan menjalankan usahanya yang berkembang dengan pesat. Kopontren Al-Munawir Krapyak sudah menjadi sebuah mini market di daerah tersebut yang tidak hanya menjual alat-alat tulis seperti diawal berdirinya tetapi sudah mampu melayani kebutuhan sehari-hari santrinya dengan lengkap. Usaha seperti warpostel dan penjualan kitab yang sudah mempunyai tempat sendiri-sendiri dalam menjualnya adalah bagian dari usaha-usaha yang dikelola oleh kopontren Al-Munawir Krapyak. Perkembangan yang begitu cepat yang dilakukan oleh pengurus kopontren untuk mengembangkan berbagai usahanya tidak lepas dari pengelolaan yang baik. Dengan pengelolaan usaha dan pendayagunaan modal kopontren menjadikan usaha koperasi terus

berlangsung dan menjadikannya berkembang serta mampu bersaing dengan kopontren-kopontren yang ada di daerah Yogyakarta.

2. **Aziz Rustandi** menulis tentang “Pengaruh Pendapatan Koperasi Mahasiswa Terhadap Kesejahteraan Anggota ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN “SMH” Banten)” dari hasil penelitiannya, bahwa koperasi Al-hikmah ini lebih mementingkan kesejahteraan anggota dari pada keuntungan, itu terbukti dengan harga penjualan di koperasi Al-hikmah lebih murah dibandingkan dengan pedagang yang lain, selain itu pinjaman dan bagi hasil yang ditawarkan tidak terlalu sulit sehingga anggota bisa pinjam dengan mudah.

B. Kajian Teori

1. Koperasi Syariah

a. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi Syari'ah atau Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) merupakan salah satu gerakan ekonomi yang kegiatannya melandaskan pada prinsip koperasi yang berasas kekeluargaan serta menerapkan prinsip syari'ah. Konsep dan filosofi syari'ah yaitu adanya prinsip *profit sharing* atau bagi hasil dan *interest free*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi keuangan. Konsep tersebut merupakan salah satu kelebihan koperasi syari'ah dibandingkan dengan koperasi konvensional. Permasalahan yang paling mendasar adalah keuntungan yang diperoleh koperasi simpan pinjam pada akhir tahun yang berasal dari uang administrasi tersebut yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU)

dibagikan kepada anggota koperasi. Yang dikritisi di dalam sisa hasil usaha koperasi tersebut apakah terdapat unsur riba yang diharamkan dalam Islam karena adanya penarikan uang administrasi yang di tetapkan sekian persen tergantung dari uang pinjaman nasabah.⁴

Dalam Islam, kegiatan pinjam meminjam atau utang piutang merupakan akad *Al-qardh* yang bertujuan untuk saling tolong menolong bukan sebagai sarana untuk mencari keuntungan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Q.S Al-Maidah: 5/2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan pada ayat al-quran diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan di anjurkan oleh Allah swt. Koperasi merupakan salah satu bentuk tolong-menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi

⁴ Qurbani Dani, *Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013*, Skripsi, (Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 2

kebutuhan dan tolong-menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*).⁵

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *cooperation*, yang berarti adalah kerja sama. Sedangkan secara terminologi, koperasi ialah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan badan hukum atau orang-orang yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.⁶

Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.⁷

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.⁸

Persekutuan dalam koperasi merupakan salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan oleh syara', karena dengan persekutuan berarti ada

⁵Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Cet. 8, Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 295

⁶Hasan M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 161

⁷ Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Koperasi, Pasal 3.

⁸ Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, pasal 1 ayat 1.

(terdapat) kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka hendaknya kekuatan itu digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara'.

Di dalam salah satu hadis sebagaimana yang dikutip dari sebuah buku yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Ahmad dari Anas bin Malik ra. Berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari Humaid dari Anas radhiallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tolonglah saudaramu yang berbuat zhalim (aniaya) dan yang dizhalimi". Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah, jelas kami faham menolong orang yang dizhalimi tapi bagaimana kami harus menolong orang yang berbuat zhalim?" Beliau bersabda: "Pegang tangannya (agar tidak berbuat zhalim)".

Hadis tersebut dapat dipahami lebih luas, maka dapat dipahami bahwa umat Islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang yang kaya jangan sampai menghisap darah orang-orang

⁹ Sidokare As Ahmad Abu, *Kitab Shahih Bukhari*, dalam Hadis Pustaka Pribadi [CD ROOM], 2009, Hadis no. 2264.

miskin, seperti dengan cara mempermainkan harga, menimbung barang, membungakan uang dan dengan cara yang lain-lainnya.¹⁰

b. Landasan Koperasi dan Asas Koperasi

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

c. Tujuan Koperasi

Menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.¹¹

d. Jenis Koperasi

Sesuai dengan sejarah timbulnya gerakan koperasi maka jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi masyarakat.

¹⁰ Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.198

¹¹ Qurbani Dani, *Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013, Skripsi*, (Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.12

Berikut ini adalah beberapa jenis koperasi:

1. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi penyediaan barang yang diperlukan setiap hari. Misalnya bahan pangan. Tujuan dari koperasi ini adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.

2. Koperasi kredit (koperasi simpan pinjam)

Koperasi kredit adalah koperasi yang memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk dapat memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan bunga yang ringan. Adapun pemberian pinjaman terhadap anggota yang membutuhkan, modal tersebut berasal dari simpanan anggota yang lain. Maka dari itu koperasi kredit lebih tepat dikatakan sebagai koperasi simpan pinjam.

3. Koperasi produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan koperasi sebagai organisasi maupun anggota koperasi.

4. Koperasi jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota koperasi maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang terdiri dari anggota yang berasal dari beberapa desa yang disatukan, dengan harapan agar tercipta suatu wilayah yang memiliki potensi ekonomi.¹²

e. Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25 tahun 1992 dan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengelolaan dilaksanakan secara demokratis;
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
4. Pemberian balas jasa terbatas pada modal;
5. Kemandirian;
6. Pendidikan;
7. Kerjasama.¹³

¹²Hendroyogi, *Koperasi Azas-Azas Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.19-27

¹³Qurbani Dani, *Analisis Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Syariah Di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2013*, Skripsi, (Magelang: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h.13

2. Teori Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, dibawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁴

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat;

1. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

¹⁴ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 348

2. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
3. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.¹⁵

b. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶ Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.¹⁷

a. Unsur-unsur suatu rencana

Pada umumnya suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur yaitu what, way, where, when, who dan

¹⁵Sule Tisnawati Emi, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 6

¹⁶ *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Pdf. 16

¹⁷ Manulang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) h.15-17

how. Jadi sesuatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan sebagai berikut:

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
2. Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
3. Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan?
4. Kapankah tindakan itu dilaksanakan?
5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
6. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?¹⁸

b. Sifat suatu rencana yang baik

Sesuatu rencana yang baik, haruslah mengandung sifat-sifat sebagai berikut:

1. Pemakaian kata-kata yang sederhana dan terang untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda sehingga mudah diketahui maksudnya oleh setiap orang.
2. Fleksibel, yaitu rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya, apabila terjadi perubahan maka tidak perlu dirubah seluruhnya.
3. Mempunyai stabilitas, yang berarti suatu rencana tidak perlu setiap kali diubah atau tidak dipakai sama sekali.
4. Meliputi semua tindakan yang diperlukan, yaitu rencana tersebut meliputi segala-galanya, sehingga dengan demikian

¹⁸ Manulang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) h.48-49

terjamin kordinasi dari tindakan-tindakan seluruh unsur-unsur organisasi.

c. Proses pembuatan suatu rencana

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang harus dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tugas dan tujuan
 2. Mengobservasi dan menganalisa
 3. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan
 4. Membuat sintesa
 5. Menyusun rencana¹⁹
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dr. Sp. Siagian MPA¹⁹ mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Dasar-dasar pengorganisasian

Dasar-dasar yang fundamental dari pengorganisasian adalah:

1. Adanya pekerjaan yang harus dilaksanakan
2. Adanya orang-orang yang melaksanakan pekerjaan tersebut.

¹⁹Manulang M. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990) h. 52-53

3. Adanya tempat dimana pelaksanaan kerja itu berlangsung.
4. Adanya hubungan antara mereka yang bekerja dan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain.²⁰

b. Prinsip-prinsip organisasi

Agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedoman beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut.

1. Perumusan tujuan dengan jelas apa yang telah menjadi tujuan yang berupa materi atau non materi dengan melakukan satu atau lebih kegiatan.
2. Pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan *job description* dari masing-masing departemen sampai unit-unit terkecil dalam suatu organisasi. Dengan pembagian kerja, ditetapkan sekaligus susunan organisasi, tugas dan fungsi-fungsi masing-masing unit dalam organisasi.
3. Delegasi kekuasaan (*Delegation of Authority*) kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil

²⁰ Martoyo Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998)

tindakan yang perlu agar tugas dan fungsi-fungsinya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

4. Rentangan kekuasaan yaitu beberapa jumlah orang setepatnya menjadi bawahan seorang pemimpin itu dapat memimpin, membimbing dan mengawasi secara berhasil guna dan berdaya guna.
5. Tingkat-tingkat pengawasan
6. Kesatuan perintah dan tanggung jawab (*Unity of Command and Responsibility*)
7. Koordinasi untuk mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin bagi pencapaian tujuan organisasi sebagai keseluruhan.²¹

c. Bentuk-bentuk organisasi

1. Bentuk organisasi garis

Organisasi ini merupakan organisasi tertua dan paling sederhana dan merupakan organisasi kecil, jumlah karyawan sedikit dan saling kenal serta spesialisasi kerja belum tinggi.

2. Bentuk organisasi fungsional

Organisasi ini diketuai oleh pemimpin yang tidak mempunyai bawahan yang jelas sebab setiap atasan

²¹ Manulang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 71-78

berwenang memberi komando kepada setiap bawahan sepanjang ada hubungan dengan fungsi atasan tersebut.

3. Bentuk organisasi garis dan staf

Bentuk dari organisasi ini dianut oleh organisasi yang besar, daerahnya luas, dan mempunyai bidang-bidang tugas yang beraneka ragam.

4. Bentuk organisasi staf dan fungsional

Bentuk organisasi ini merupakan kombinasi dari bentuk organisasi fungsional dan bentuk organisasi staf.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau juga bisa didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Actuating* atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan

melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²²

Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Tujuan pemberian perintah

Pemberian perintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan agar terkoordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya dan juga memberikan pendidikan kepada bawahannya itu sendiri.

b. Unsur perintah

1. Instruksi resmi
2. Dari atasan ke bawahan
3. Mengerjakan atau
4. Merealisasikan tujuan organisasi

c. Jenis-jenis perintah

Jenis perintah dibagi dua yaitu:

1. Perintah lisan diberikan apabila :

- a. Tugas yang diperintahkan itu merupakan tugas yang sederhana

²² Martoyo Susilo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 116

- b. Dalam keadaan darurat
- c. Bawahan yang diperintah sudah pernah mengerjakan perintah
- d. Perintah itu dapat selesai dalam waktu singkat
- e. Apabila dalam mengerjakan tugas ada kekeliruan tidak akan membawa akibat yang besar.

Sedangkan kelemahan dari perintah ini adalah tidak begitu dipersiapkan atau direncanakan, dan juga perintah ini terlalu fleksibel.

2. Perintah tertulis dapat diberikan apabila :

- a. Pada pekerjaan yang rumit, memerlukan keterangan detail, angka-angka yang pasti dan teliti
- b. Bila pegawai yang diperintah ada ditempat lain
- c. Bila pegawai yang diperintah sering lupa
- d. Jika tugas yang diperintah itu berangsur dari satu bagian ke bagian yang lain

- e. Jika dalam pelaksanaan perintah itu terjadi kesalahan maka akan menimbulkan akibat yang besar.

d. Prinsip-prinsip perintah

1. Perintah harus jelas
2. Perintah diberi satu-persatu
3. Perintah harus positif
4. Perintah harus diberikan kepada orang yang positif

5. Perintah harus erat dengan motivasi

6. Perintah satu aspek berkomunikasi²³

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.²⁴

a. Prinsip-prinsip pengawasan

1. Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
2. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan
3. Fleksibel
4. Dapat mereflektif pola organisasi
5. Ekonomis
6. Dapat dimengerti
7. Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif

b. Cara-cara mengawasi

1. Peninjau pribadi
2. Pengawasan melalui laporan
3. Pengawasan melalui laporan tertulis.

²³ *Ibid*, h. 120-123

²⁴ Fayol Henry, *Management Public Relations*, (Jakarta: PT. Elex Media, 2010)

4. Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus.²⁵

c. Langkah-langkah pengawasan

1. Penetapan standar dan metode penilaian kinerja
2. Penilaian kinerja
3. Penilaian apakah kinerja memenuhi standar ataukah tidak.
4. Pengambilan tindakan koreksi.²⁶

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, diantaranya yang terpenting adalah:

1. Prinsip pembagian kerja

Tujuan dari pembagian kerja adalah agar dengan usaha yang sama dapat diperoleh hasil kerja yang terbaik, pembagian kerja sendiri dapat membantu pemutusan tujuan, dan disamping itu juga merupakan alat terbaik untuk memanfaatkan individu-individu dan kelompok orang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

2. Prinsip wewenang dan tanggung jawab

Untuk melengkapi sebuah organisasi, unit-unit pegawai digabungkan melalui suatu wewenang, sedangkan fungsi dari wewenang tersebut yakni: tanggung jawab yang menjadi kewajiban

²⁵ Manulang M, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 178-179

²⁶ Sule Tisnawati Erni, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009), h. 321

setiap individu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terbaik dari kemampuan yang dimilikinya.

Setiap manajer harus memiliki keseimbangan antara tanggung jawab dan wewenang. Wewenang harus didelegasikan atau dibagi oleh seorang manajer pada pihak-pihak lain untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban khusus. Pendelegasian wewenang adalah untuk memutuskan perkara-perkara yang cenderung menjadi kewajibannya. Namun wewenang akhir tetap berada pada manajer yang memegang wewenang untuk mengelola seluruh kegiatan dan memikul tanggungjawab akhir.²⁷

3. Prinsip tata tertib dan disiplin

Dalam suatu organisasi pastilah terdapat tata tertib yang berlaku didalam organisasi tersebut baik yang tertulis, melalui lisan, peraturan-peraturan dan kebiasaan yang telah lama membudaya dilingkungan tersebut. Dan setiap orang yang ada didalam organisasi tersebut harus bisa bersikap disiplin dalam mentaati tata tertib yang ada, karena sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tertib dan disiplin akan dapat meningkatkan kualitas kerja. Dan dengan meningkatnya kualitas kerja akan pula menaikkan mutu hasil kerja sebuah usaha.

²⁷ Prinsip-Prinsip Manajemen, Pdf. 27

4. Prinsip kesatuan komando

Satu komando artinya satu tujuan yang satu terhadap satu orang pimpinan saja, tidak mungkin dalam suatu organisasi terdapat dua manajer sekaligus karena setiap tindakan para petugas hanya menerima perintah dari satu atasan saja, bila tidak wewenang akan dikurangi, disiplin terancam, ketertiban terganggu dan akan mengalami urian. Maka dari itu perintah hanya datang dari satu sumber saja jadi setiap orang juga akan tahu pada siapa ia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

5. Prinsip semangat kesatuan

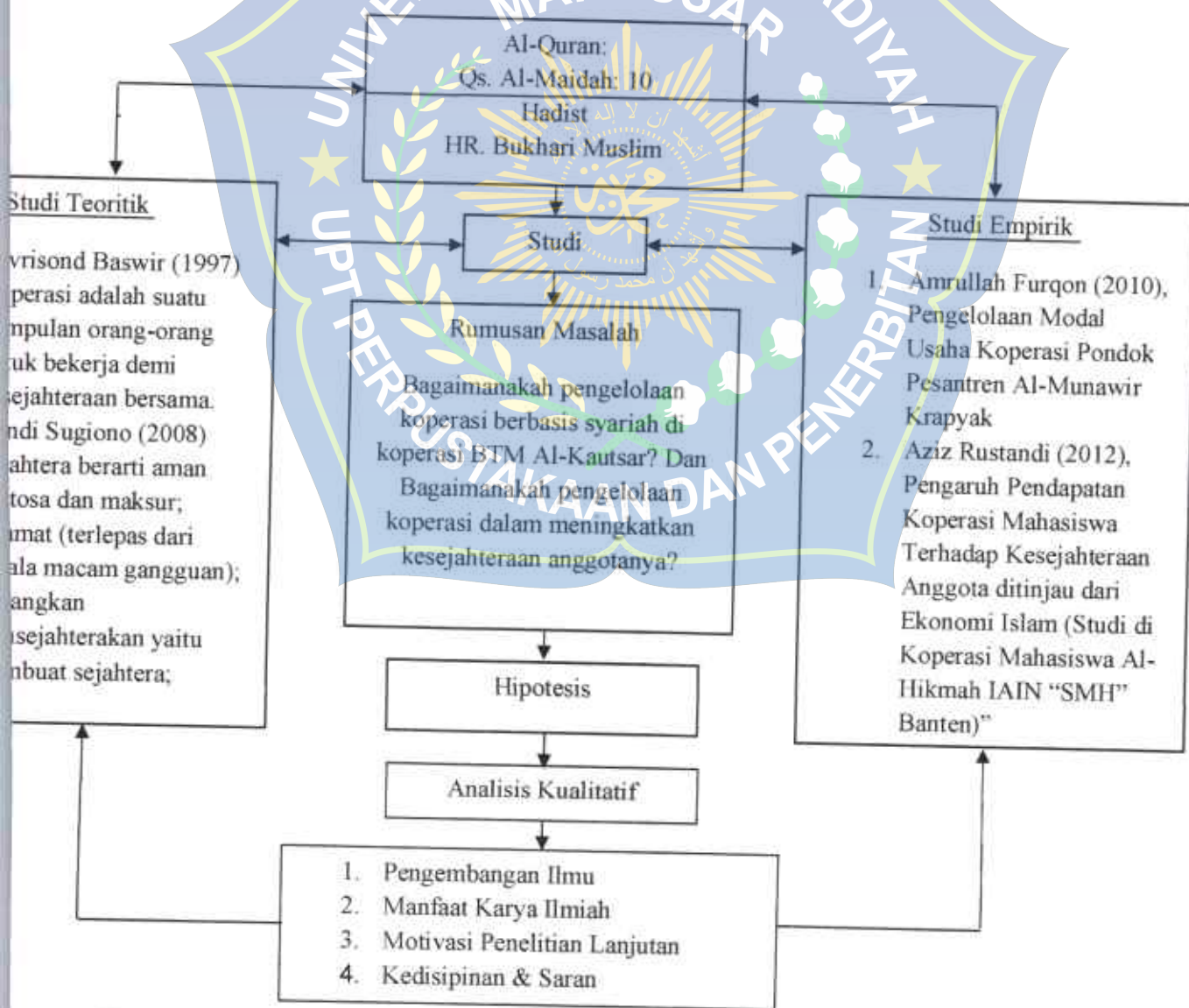
Bersatu kita teguh bercerai kita berai, prihalasa itulah yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari begitu gambaran dari prinsip semangat kesatuan yang ada disetiap organisasi, karena semangat kesatuan ini harus selalu dipahami oleh suatu kelompok yang akan melakukan usaha bersama. Setiap orang harus memiliki rasa senasib sepenanggungan, berjiwa kesatuan, dari yang paling atas hingga paling bawah sehingga setiap orang akan bekerja dengan senang dan memudahkan timbulnya inisiatif untuk memajukan usaha.

6. Prinsip keadilan dan kejujuran

Dalam suatu manajemen seorang manajer harus bisa bersikap adil kepada bawahannya, sehingga setiap orang bisa

bekerja dengan sungguh-sungguh dan setia, keadilan disini yaitu misalnya berupa penempatan tenaga kerja yang sesuai dengan pendidikan atau pada bidangnya, serta pembagian upah yang didasarkan oleh berat ringan pekerjaan dan tanggung jawab seorang bawahan. Sedangkan kejujuran dituntut agar masing-masing orang bekerja untuk kepentingan bersama dari usaha yang dilakukan.²⁸

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di Koperasi Btm Al-Kautsar jln. Tamalate 1 No 66 Makassar. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.²⁹

Penelitian kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur *statistic* atau bentuk hitungan lainnya. Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu perhitungan.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar yang beralamatkan di Jl. Tamalate 1 No. 66 Makassar. Adapun objek penelitian adalah anggota.

²⁹Schumacer & McMillan, *Research in Education*, (New Jersey: Pearson. 2003)

³⁰Juliet Corbin & Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003)

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan koperasi berbasis syari'ah dan kesejahteraan.

a. Pengelolaan koperasi

Pengelolaan koperasi merupakan suatu upaya sistem kerja sama keseluruhan untuk mencapai kesuksesan ekonomi, sosial dan budaya bersama-sama.³¹

b. Kesejahteraan anggota

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sejahtera berarti aman sentosa dan maksur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan); Sedangkan mensejahterakan yaitu membuat sejahtera; menyelamatkan (mengamankan dan memakmurkan dan sebagainya). Mensejahterakan anggota koperasi berarti menyelamatkan dari segala macam gangguan. Gangguan yang dimaksud disini yaitu terlepas dari jerat kemiskinan. Sebab tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya.³²

c. Koperasi

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama, maka segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun yang dimaksud dengan koperasi dalam hal ini bukanlah dalam arti

³¹ *Pengelolaan Koperasi*. Pdf

³² Septiana Friska, *Usaha Pengelolaan Koperasi Mitra Abadi Group Dalam Mensejahterakan Anggotanya Di Kelurahan Pasar*, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2017), h.42

sembarang bentuk kerjasama seperti itu, yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan aturan-aturan dan tujuan tertentu pula.³³

d. Koperasi berbasis syariah

Koperasi berbasis syariah adalah koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al-Quran dan Assunnah. Ataupun pengertian umum koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka semua produk operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI).³⁴

D. Sumber Data

Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari sumber-sumber yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan koperasi. Dalam penelitian ini sumber data yang akan di wawancara yaitu;

1. Pengurus Koperasi
2. Pengawas Koperasi
3. Anggota Koperasi

³³Baswir Revrisond, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE, 1997)

³⁴*Koperasi Berbasis Syariah*, Pdf

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer, studi lapangan yang dilakukan di koperasi berbasis syariah, maka penulis melakukan wawancara (interview) dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.

F. Teknik Analisis Data

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data; (2) display data; dan (3) penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.³⁵

³⁵ Miles B Matthew, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 19

1. Reduksi Data

Sugiyono mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁶

Menurut Prastowo mengatakan proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.³⁷

2. Display Data

Miles & Huberman mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 247

³⁷Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 244

untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.³⁸

Prastowo mengatakan bahwa penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.³⁹

Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁴¹

³⁸Miles B Matthew, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h.17

³⁹Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 244

⁴⁰Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 245

⁴¹Miles B Matthew, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h.18

Gunawan menjelaskan bahwa simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁴²

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



⁴²Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 212

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Koperasi Syariah BTM Al-Kautsar

1. Sejarah berdirinya koperasi syariah BTM Al-Kautsar

Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar merupakan lembaga keuangan mikro, berbadan hukum koperasi jasa keuangan Syariah, serta menjadi alat dakwah bil haal di bidang ekonomi. Secara organisasi keberadaan Baitul Tamwil Muhammadiyah merupakan amanat muktamar 43 di Jakarta, SK No. 1/19/SK- PP/IA/1995 tanggal 15 Rabiul Awal 1416 H/ 10 September 1995 M. Badan hukum BTM merupakan koperasi yang proses pendiriannya sederhana, sehingga mudah bagi perserikatan pada semua level untuk mendirikan. Baitul Tamwil Muhammadiyah beroperasi dengan sistem syariah sementara badan hukum koperasi yang ada adalah sistem koperasi yang ada adalah koperasi simpan pinjam (Konvensional) sehingga ada ketidaksinkronan. Agar landasan hukum operasi Baitul Tamwil Muhammadiyah sesuai dengan sistem Syariah maka bentuk KSP (Koperasi Simpan Pinjam) diubah sesuai keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 menjadi Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKSBTM).

Empat pilar bangunan Baitul Tamwil Muhammadiyah yaitu:

1. Pimpinan Daerah/cabang Muhammadiyah sebagai Pemilik utama bersama Anggota,
2. Pengurus dan Pengawas,
3. Pengelola (Manajer dan Karyawan),
4. Penggunaan layanan Baitul Tamwil Muhammadiyah (deposan dan pemanfaatan pembiayaan).

Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar didirikan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2009 pukul 19:30 WITA bertempat di Masjid Ridha Muhammadiyah Jln. Tamalate 1 No. 62, Kelurahan Bontomakkio Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah melaksanakan rapat pendirian Wadah Amal Usaha "Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM)" yang diharapkan akan menjadi suatu lembaga pendukung kegiatan ekonomi makro dan mikro yang berlandaskan Syariah. Pelaksanaan ini berdasarkan atas surat undangan pengurus takmir mesjid Ridha Muhammadiyah Cabang Karunrung yang ditanda tangani oleh H. Abd. Razak Muh. Tahir, BA dan diketahui oleh pimpinan Cabang Muhammadiyah cabang Karunrung Drs. Muh. Yamin Data, MS. Pada tanggal 13 Agustus 2009.

Rapat dipimpin oleh Drs. Anwar yang dihadiri 15 orang peserta diantaranya:

1. Drs. Muh. Yamin Data, MS
2. H. Abd. Razak Muh. Tahir, BA

3. Drs. H. Ismail Nurdin Azrun
4. Drs. Rizal U. Van Gobel
5. Drs. H. Djahariah A. Hamid
6. Drs. Syawal Kamar
7. Zainuddin Tayang
8. Abd. Karim Lata
9. Muh. Muchis Ismail
10. Muhtar Bolis Pd.I
11. Drs. H. Njamuddin
12. Drs. Answar
13. Drs. H. Dessiaming
14. M. Jhohan
15. Hamza Karim

Rapat dibuka oleh pemimpin rapat dan menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan dilaksanakan antara lain agar terbentuk suatu lembaga sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota jamaah masjid ridha dan masyarakat yang wadah memperkuat Ukhuwah Islamiyah untuk mencapai keridhaan Allah SWT. Wadah yang diperlukan adalah wadah yang berlandaskan syariah dalam mewujudkan peningkatan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat baik dalam bentuk koperasi Syariah maupun baitul mall wal tamwil (BMT).

Berdasarkan hasil rapat pimpinan cabang, Pimpinan ranting muhammadiyah, Ketua takmil Masjid Ridha dan masyarakat setempat, maka di sepakati sebagai berikut:

1. Karena BTM Al-Kautsar belum memenuhi persyaratan untuk badan hukum koperasi, maka di kelompok swadaya masyarakat oleh karena itu BTM Al-Kautsar merupakan prakoperasi.
2. Peserta menyetujui terbentuknya Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) dengan nama BTM Al-Kautsar sebagai prakoperasi.
3. Susunan pengurus yang disetujui yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 susunan pengurus

Pembina	1. Drs. H. Darwis Muhdina, M.Ag 2. Dr. H. Muzakkir, S.Pd
Pengurus	Ketua : Drs. H. Ismail Nurdin Azrun Pelaksana Tujuan : St. Rahmawati Said Bendahara : H. Zainuddi, SE
Pengawas	1. Drs. Anwan 2. Drs. Zainuddin Dg Tayang 3. Dr. K.H Alwi Uddin

Besarnya simpanan pokok sebesar Rp.100.000, dan simpanan pokok khusus dari pendiri disesuaikan dengan kemampuan masing- masing (dapat diangsur).

Pimpinan rapat dan seluruh peserta rapat mengharapkan wadah ini dapat terwujud dan berperan sebagaimana yang diharapkan. Rapat ditutup oleh pimpinan rapat dengan menyampaikan ucapan terima kasih dan membaca *Hamdalah*.

a. Visi dan Misi Koperasi Syariah BTM Al-Kautsar

1. Visi BTM Al-Kautsar adalah:

- a) Mengusahakan pemupukan modal yang berasal dari simpanan anggota dengan sistem Syariah dan usaha lain yang tidak bertentangan dengan visi BTM;
- b) Memberikan pembiayaan untuk tujuan produktif dengan system pelayanan yang tepat, cepat dan sasaran yang layak;
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha bagi anggota;
- d) Melaksanakan pembinaan keagamaan.

2. Misi BTM Al-Kautsar adalah:

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan lingkungan kerja pada umumnya;
- b) Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip Syariah;
- c) Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan simpan pinjam;
- d) Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota;
- e) Memperkuat posisi tawar, sikap amanah, dan jaringan komunikasi para anggota;
- f) Meningkatkan pemasaran hasil produksi anggota.

b. Tata Nilai BTM AL- Kautsar

Selain mendasarkan kegiatan usaha serta operasionalnya berdasarkan prinsip Syariah, dan aturan sesuai dengan hukum positif, maka seluruh insan BTM Al-Kautsar juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilaku dan aktifitasnya.

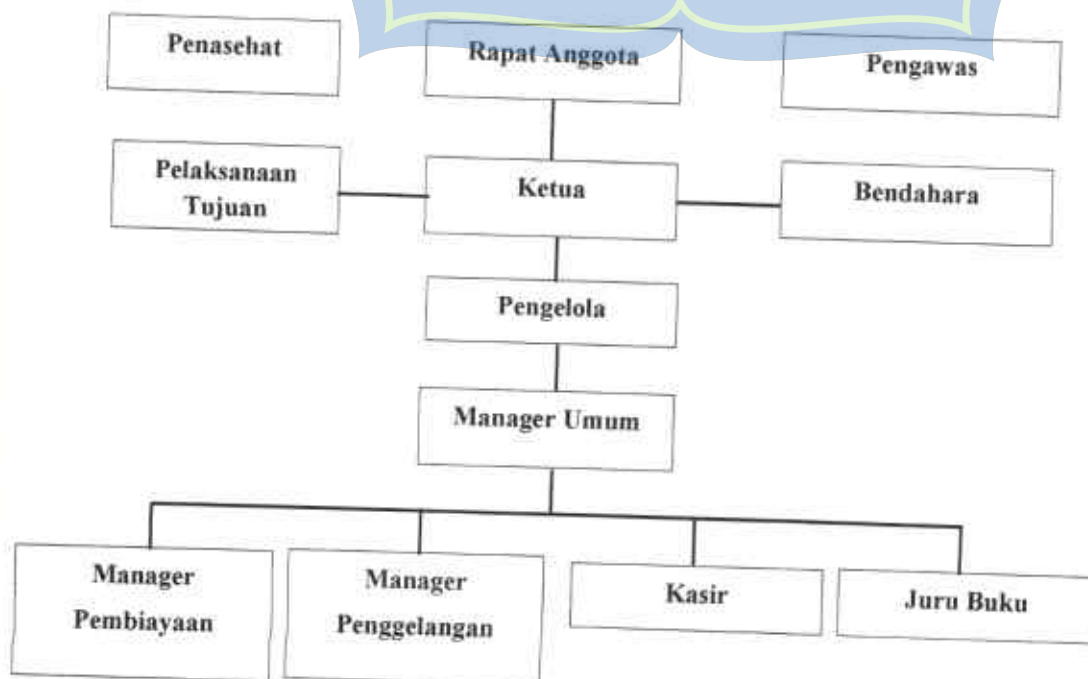
- a. Siddiq (benar)
- b. Amanah (benar – benar bisa di percaya atau jujur)
- c. Tabligh (menyampaikan)
- d. Fathonah (cerdas)

c. Susunan Organisasi Koperasi Syariah BTM Al-Kautsar

Susunan organisasi pada koperasi Syariah BTM dapat dilihat gambar 4.2 dibawah ini:

Gambar 4.2

Struktur Organisasi BTM Al-Kautsar



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Koperasi

BTM sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BTM sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan BTM. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet. Berdasarkan hasil wawancara peneliti adalah:

Ismail Nurdin Azrun mengungkapkan bahwa:

“BTM ini adalah memperhatikan calon nasabah dalam hal usahanya. meskipun mereka tidak punya modal maka mereka bisa bermitra dengan BTM maka disitulah ada bagi hasil. Misal si A ingin menjual motor dengan harga 5.000.000 dan meminta bantuan ke BTM lalu dijual 5.500.000 maka ada bagi hasil sesuai dengan kesepakatan namun hal ini tidak begitu banyak. Kemudian kita berikan pembiayaan mudharabah, murabahah dan kaidul hasan, kemudian kita dan memberikan bimbingan dan pembinaan supaya mampu memasarkan hasil. Jadi siapapun yang datang saya yang bina langsung dalam menjalankan usaha sebab saya sendiri yang memberikan pembiayaan dengan harap bahwa mereka berhasil dan ekonominya meningkat agar mereka juga mampu mengembalikan modal yang kami berikan serta ada pula pembiayaan jasa, jasa seperti pembiayaan pendidikan namun pembiayaan ini tidak disertai dengan pembinaan namun ini tetap bermitra dengan usaha lain sebab lagi-lagi modal bisa kembali”

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan mudharabah dapat memberikan

peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya, dalam program yang dijalankan oleh di BTM Al-Kausar Makassar, yaitu melalui akad pembiayaan mudharabah dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Peran BTM tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja tetapi juga disertai dengan adanya pembimbingan dan arahan pada anggota-anggotanya.

2. Pengelolaan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Pengelolaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota. BTM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani serta posisi tawar anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya melalui upaya perbaikan ekonomi dan kegiatan pendukung lainnya. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi lebih baik, profesional dan islami sehingga mampu menghadapi tantangan dan globalisasi, menggalang sumber daya keuangan masyarakat lapis bawah, mengembangkan kesempatan kerja, berperan aktif dalam pembiayaan usaha masyarakat, memperkuat usaha anggota.⁴³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti adalah:

⁴³ Dokumen. Brosur BTM Al-Kautsar Makassar 2021

Ismail Nurdin Azrun mengungkapkan bahwa:

“Pada saat mengajukan permohonan pembiayaan koperasi membantu anggota dengan memberikan pembiayaan dan mengarahkan anggota dalam mengembangkan usahanya. Pembiayaan yang diberikan tentunya tergantung kebutuhan mereka. Misal si A membutuhkan beras dan meminta bantuan ke BTM, maka BTM membelinya kemudian kita jual ke anggota dan anggota membelinya dengan cara dicicil. Tergantung akad yang mereka inginkan dan koperasi sesuaikan dengan kepentingan usaha anggota. kemudian kita memberikan bimbingan dan pembinaan supaya mampu memasarkan hasil. Jadi siapapun yang datang saya yang bina langsung dalam menjalankan usaha sebab saya sendiri yang memberikan pembiayaan dengan harap bahwa mereka berhasil dan ekonominya meningkat agar mereka juga mampu mengembalikan modal yang kami berikan serta ada pula pembiayaan jasa, jasa itu seperti pembiayaan pendidikan namun pembiayaan ini tidak di sertai dengan pembinaan namun ini tetap bermitra dengan usaha lain sebab lagi-lagi modal bisa kembali”⁴⁴

- a. BTM Al-Kautsar melakukan usaha dan kegiatan antara lain
 - a) Menggalang dan menghimpun dana melalui kegiatan simpan pinjam. Modal simpanan anggota yang digunakan untuk digulir kembali kepada mereka.
 - b) Memberikan pembiayaan usaha produktif bagi anggota.
 - c) Mengembangkan usaha sektor riil yang menunjang usaha mereka.
 - d) Membina SDM anggota agar menjadi profesional, membina manajemen usaha dan pelatihan kewirausahaan.
 - e) Memberikan pinjaman Qhardul Hasan

⁴⁴ Ismail Nurdin Azrun, *Direktur Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar*, (wawancara 10 April 2021)

- f) Melaksanakan pembinaan Ruhiya bagi anggota melalui kegiatan pendidikan pelatihan dan penyuluhan serta taklim untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- g) Membina dan mengembangkan kerjasama antara lembaga dalam membangun ekonomi anggota.⁴⁵
- b. Sistem pengembalian pinjaman antara lain:
 - a) Secara bertahap sesuai kesepakatan awal.
 - b) Pengembaliannya paling lama 1 tahun (maks)
 - c) Cicilan harian dan bulanan.⁴⁶

Dalam proses pengelolaan, BTM diawasi oleh Badan Pengawas. Alwi Uddin yang merupakan badan pengawas mengungkapkan bahwa:

“Memprioritaskan membantu anggota yang membutuhkan modal usaha kemudian usaha yang diperhatikan seperti usaha-usaha kecil atau yang memiliki usaha di luar sebab orientasi berdirinya BTM ini adalah memperhatikan calon nasabah dalam hal usahanya. Pembayaran angsuran dapat dilakukan dengan cara mencicil atau pembayaran jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak BTM Al-Kautsar.”

Adapun kegiatan sosial yang dilakukan yaitu:

- a) Penyantunan kaum dhuafa;
- b) Gerakan Al-maun dan;
- c) Pembagian sembako setiap bulan.

⁴⁵ Dokumen. Brosur BTM Al-Kautsar 2021

⁴⁶ Ismail Nurdin, *Direktur Baitul Tanwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar*, (wawancara 10 april 2021)

- d) Pada saat ada yang sakit diberikan bantuan seadanya.⁴⁷

Hasni Soni mengungkapkan bahwa:

“Saya menjadi anggota di koperasi BTM kurang lebih 2 tahun, selama menjadi anggota manfaat yang saya dapatkan sangat banyak seperti mendapatkan modal kemudian diarahkan agar usahanya berjalan dengan baik dan melakukan pelatihan kewirausahaan kemudian setiap bulannya ada pembagian sembako. Saya mendapat modal dari BTM Al-Kautsar Makassar Rp.2.000.000 dan dicicil Rp.250.000 perbulan dalam jangka waktu 1 tahun. Saya menggunakan modal itu untuk membuka usaha dengan jualan kue dan kebutuhan sehari-hari, pendapatan yang saya dapatkan perhari itu Rp.70.000–100.000. Namun yang menjadi penghambat saya adalah tidak menentunya penghasilan pada setiap minggunya karena kondisi saat ini (covid19) sehingga berefek pada pembayaran pada BTM.”

Kemudian, ibu Hasni Soni mengungkapkan lagi bahwa:

“Pengurus BTM sangat ramah pada nasabah dan syarat dalam mengajukan permohonan dana tidak begitu rumit sehingga ini mempermudah kami untuk meminjam dana lalu membuka usaha, bimbingan dan arahan dari pengurus BTM.”⁴⁸

Adapun Syarat untuk menjadi anggota di BTM Al-Kautsar antara lain sebagai berikut:

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Umur 18 tahun atau sudah menikah.
- 3) Mengajukan permohonan menjadi anggota
- 4) Foto copy KTP yang masih berlaku
- 5) Pas photo ukuran 3x4 sebanyak 2 (dua) lembar.
- 6) Membayar simpanan pokok Rp.100.000

⁴⁷ Alwi Uddin, Pengawas Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar, (wawancara 13 April 2021)

⁴⁸ Hasni Soni, Nasabah Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar (wawancara 17 april 2021)

- 7) Simpanan wajib Rp.85.000,- untuk anggota biasa dan untuk anggota Pendiri membayar Simpanan Pokok Khusus minimal Rp.2.500.000,- (dapat dicicil 10 kali).
- 8) Membayar Simpanan Wajib Rp.10.000,- secara teratur setiap bulan.
- 9) Mentaati ketentuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Khusus dan Keputusan Pengurus.
- 10) Menjaga nama baik BTM Al-Kautsar

Dari syarat-syarat diatas ketua BTM Al-Kautsar Ismail Nurdin Azrun menjelaskan bahwa salah satu persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan usaha di BTM Al-Kautsar harus memenuhi syarat pengajuan antara lain sebagai berikut :

- 1) Sudah menjadi Anggota BTM Al-Kautsar serta aktif
- 2) Mempunyai simpanan di BTM Al-Kautsar min. Rp.200.000
- 3) Mengajukan permohonan secara tertulis untuk mendapatkan pembiayaan.
- 4) Ada usaha riil dan halal layak mendapatkan pembiayaan.
- 5) Sudah ditinjau dan layak.
- 6) Jujur, amanah, dapat dipercaya.
- 7) Adanya jaminan yang akan diserahkan.
- 8) Memahami dan mengikuti ketentuan pembiayaan yang sesuai syariat Islam.
- 9) Membayar biaya administrasi sesuai jumlah yang ditetapkan.

10) Membayar asuransi.⁴⁹

Dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan di BTM Al-Kautsar Makassar melakukan usaha dan kegiatan membantu anggota dengan memberikan pembiayaan dan mengarahkan anggota dalam mengembangkan usahanya. Memberikan bimbingan dan pembinaan supaya mampu memasarkan hasil. Kemudian melakukan kegiatan sosial berharap sebagai penghubung antara kaum muslimin yang mempunyai kelebihan asset dengan mereka yang mengalami kekurangan (dhuafa). Dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. BTM Al-Kautsar Makassar tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja tetapi juga disertai dengan adanya pembimbingan dan arahan pada anggota-anggotanya. Kemudian pemberian pembiayaan pada BTM lebih dulu harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan.

⁴⁹ Dokumen. Brosur BTM Al-Kautsar 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan seluruh hasil penelitian, skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan jawaban atas rumusan masalah tentang analisis pengelolaan koperasi berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Studi Objek Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar Cabang Karunrung). Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan koperasi yaitu: a) Memberikan pinjaman modal usaha; b) Membantu meningkatkan usaha; c) Dibimbing dan diarahkan dalam kemajuan usaha; dan d) Syarat dalam mengajukan permohonan dana tidak begitu rumit sehingga mempermudah untuk meminjam dana.
2. Pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu: a) Melakukan kegiatan usaha seperti menggalang dan menghimpun dana melalui kegiatan simpan pinjam, memberikan pembiayaan usaha produktif, kemudian membina manajemen usaha dan pelatihan kewirausahaan; b) Mengarahkan anggota dalam mengembangkan usahanya; dan c) Melakukan kegiatan sosial seperti penyantunan kaum dhuafa;

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan sebagai bentuk saran, yaitu:

1. Para pengurus jangan jenuh dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anggota dalam mengelola usaha.
2. Para anggota hendaknya lebih semangat dalam mengembangkan usahanya.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi



Lokasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar
(Didokumentasikan Oleh Alvira, 20 Maret 2021)



Wawancara dengan Direktur Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar
(Didokumentasikan Oleh Nurlina, 09 Mei 2021)



Wawancara dengan Pengawas Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar
(Didokumentasikan Oleh Nurlina, 09 Mei 2021)



Wawancara dengan Ibu Hasni Soni Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Al-Kautsar Makassar
(Didokumentasikan Oleh Nurlina, 12 Mei 2021)

2. Surat-Surat Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 086972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@umh.ac.id



Nomor : 1443/05/C 4-VIII/III/40/2021

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Pimpinan

Kopersai BTM Al-Kautsar

di -

Makassar

09 Sya'ban 1442 H

22 March 2021 M

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 209/FAI/05/A.2-III/III/1442/2021 tanggal 22 Maret 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **ALVIRA YUNIAR**

No. Stambuk : **10525 032815**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Hukum Ekonomi Syariah**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Kopersai BTM Al-Kautsar)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Maret 2021 s/d 27 Mei 2021

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

3. Lampiran Turnitin



Submission date: 22-Dec-2021 01:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1734917763

File name: ALVIRA_YUNIAR.docx (140.36K)

Word count: 7464

Character count: 49117

ALVIRA YUNIAR - 105 250 328 15

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 digilib.unila.ac.id 5%
Internet Source
- 2 repositori.unsil.ac.id 4%
Internet Source
- 3 digilib.iainlangsa.ac.id 2%
Internet Source
- 4 docobook.com 2%
Internet Source
- 5 ecampus.lmds.ac.id 2%
Internet Source
- 6 Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan 2%
Student Paper
- 7 Ade Fatonah. "ANALISIS KESESUAIAN KONSEP
DAN PRAKTEK PEMBIAYAAN MURABAHAH DI
UJKS KPRI HARAPAN SEJAHTERA IAIN SYEKH
NURJATI CIREBON", INKLUSIF (JURNAL
PENGKAJIAN PENELITIAN EKONOMI DAN
HUKUM ISLAM), 2017 2%

Publication

8 media.neliti.com
Internet Source

2%

9 Submitted to IAIN Kudus
Student Paper

2%

10 repository.uin.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quote

Exclude bibliography

Exclude references



RIWAYAT HIDUP



Alvira Yuniar lahir di Jeneponto, pada hari senin tanggal 22 Desember 1998 merupakan buah kasih dari pasangan **Muh. Sila** dan **Nurbaya**. Alvira Yuniar akrab di sapa Vira merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis mengawali pendidikan formal di bangku Sekolah Dasar di SDN 95 Manjangloe pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Binamu kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Jeneponto kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Berkat rahmat Allah SWT dan iringan doa, Materi dan Motivasi dari orang tua serta seluruh keluarga, Bimbingan pada Dosen serta rekan-rekan, sehingga selama mengikuti pendidikan perguruan tinggi, penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Pengelolaan Koperasi Berbasis Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Koperasi (Studi Objek Koperasi Baitul Tamwil Muhammadiyah Cabang Karunrung Makassar)".